

BOOKLET "CHOKING TREATMENT" TERHADAP KETRAMPILAN KADER POSYANDU DALAM PENANGANAN TERSEDAK PADA BALITA

Dyah Triwidiyantari¹, Neng Risa Pebrianti²

^{1,2}Diploma Tiga Kebidanan, STIKes Dharma Husada

Email: dyah@stikesdhhb.ac.id

ABSTRAK

Pada tingkat pencegahan penyakit, pendidikan kesehatan merupakan aplikasi atau penerapan pengetahuan di bidang kesehatan. Media edukasi berupa *booklet* "Choking Treatment" sebagai media informasi yang dapat digunakan oleh kader untuk memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat yang lebih luas. Tujuan: menganalisis perbedaan keterampilan kader dalam penanganan tersedak pada balita. Desain studi ini menerapkan pendekatan cluster random sampling dan pra-eksperimen dengan rancangan satu kelompok pretest-posttest. Penentuan sampel secara acak sederhana menggunakan kocokan, sampel pada penelitian adalah semua kader di RW 5 Kelurahan Kebon Waru yang bersedia menjadi responden sebanyak 21 orang. Instrument pada penelitian ini menggunakan lembar checklist, analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan karakteristik responden, peneliti memakai Mann's Wilcoxon Signed Rank Test untuk mendapatkan nilai rerata, standar deviasi, median, serta rentang untuk setiap variabel, dan kemudian memasukkan angka tersebut ke dalam analisa bivariat. Dengan variasi standar 0,86, skor keterampilan rata-rata sebelum menerima instruksi dengan media Buklet "Chocking Treatment" adalah 1,67. Setelah menerima terapi dan instruksi dari buklet "Chocking Treatment", pasien biasa melaporkan skor keterampilan rerata sebesar 8,09 (SD= 1,18). Hasil uji Wilcoxon menunjukkan bahwa kemampuan kader dalam menangani anak tersedak berbeda sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan menggunakan media booklet "Penanganan Anak Tersedak" di Puskesmas Ibrahim Adjie Kota Bandung. Diharapkan bagi kader agar dapat membantu bidan dalam pemberian informasi dan mengajarkan cara penanganan tersedak pada balita kepada orang tua saat posyandu, sehingga nantinya orang tua dapat langsung melakukan pertolongan awal saat balita mengalami tersedak.

Kata Kunci : *Booklet "Choking Treatment"; keterampilan; kader ; penanganan tersedak pada balita*

ABSTRACT

Disease prevention levels include health education, which involves the application or implementation of education in the health sector. Health volunteers (kaders) can use the booklet "Choking Treatment" as an informative tool to provide health education to a wider community. Objective: To investigate the differences in volunteers' abilities to handle choking incidents in toddlers. A one-group pretest-posttest design was used in this study's pre-experimental design. The method of sampling that was used was cluster random sampling. We determined the sample through simple random sampling using a lottery, and included all 21 volunteers from RW 5 Kelurahan Kebon Waru who agreed to participate as respondents in the research. This study utilized a checklist sheet as its instrument. We conducted a univariate analysis to describe the characteristics of the respondents, calculating the mean value, standard deviation, median, and range for each variable. The Wilcoxon signed rank test was used for bivariate data analysis. The average skill score before receiving education with the "Choking Treatment" booklet was 1.67, with a standard deviation of 0.86. After education, the average skill score increased to 8.09, with a standard deviation of 1.18. Sig. 0.000 <0x7E> 0.05 is the outcome of the Wilcoxon test indicated a significant difference in volunteers' skills in handling choking incidents in toddlers before and after being educated using the "Choking Treatment" booklet inside Puskesmas Ibrahim Adjie's office, Bandung City. It is hoped that volunteers can assist midwives in providing information and teaching parents how to handle choking incidents in toddlers during posyandu (integrated health service post) activities, enabling adults to provide immediate first aid when a toddler experiences choking.

Keywords: *Booklet "Choking Treatment", skills, volunteers, and managing choking incidents in toddlers*

PENDAHULUAN

Antara usia dua belas hingga tiga puluh enam bulan, yang sering dikenal sebagai masa balita, anak-anak menunjukkan selera yang tak terpuaskan untuk bereksplorasi, baik melalui pengamatan langsung, eksplorasi taktil, atau memasukkan benda-benda baru ke dalam mulut mereka. Karena balita lebih mudah tersedak jika memasukkan benda asing ke dalam mulutnya, orang tua harus melakukan tindakan pencegahan untuk mencegah bahaya ini. Untuk anak-anak di bawah usia lima tahun, yang dikenal sebagai balita, ada jendela perkembangan formatif yang mengatur panggung untuk sisa hidup mereka.

Salah satu masalah kesehatan yang umum terjadi pada anak-anak adalah tersedak. Tersedak terjadi ketika suatu benda dari luar menutup jalan napas, sehingga penderita sulit bernapas dan menyebabkan kekurangan oksigen. Penyempitan jalan napas di dasar laring adalah konsekuensi akhir dari tersedak. Tersedak adalah hasil yang berpotensi mematikan dari penyempitan jalan napas karena mengurangi kemampuan tubuh untuk bernapas dan menerima oksigen.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa lebih dari 17.537 anak berusia antara satu hingga tiga tahun mengalami tersedak. Dari jumlah tersebut, 59,5% disebabkan oleh makanan, 31,4% disebabkan oleh benda asing, dan 9,1% tidak memiliki penjelasan yang jelas. Di Amerika Serikat, 11,6% insiden tersedak terjadi pada anak berusia kurang dari satu tahun, 36,2% pada anak berusia satu hingga dua tahun, dan 29,4% pada anak berusia dua hingga empat tahun. Terlepas dari tingginya jumlah insiden yang dilaporkan, tidak ada statistik yang dapat diandalkan tentang frekuensi tersedak di Indonesia. Pada tahun 2015, seorang bayi di Bali yang berusia enam bulan meninggal setelah tersedak ASI. Dalam hal kelompok usia, benda asing yang paling banyak ditemukan adalah balita, diikuti oleh koin (28,6% kasus), dan benda asing biologis

(53,6% kasus) dengan 17 kasus. Terutama di antara anak-anak berusia kurang dari tiga tahun, tersedak menyebabkan banyak penyakit dan kematian.

Tersedak pada balita menyebabkan penyempitan jalan napas dan penyumbatan jalan napas di dasar laring, yang keduanya secara drastis dapat membatasi jumlah oksigen yang mencapai otak. Ini adalah situasi darurat yang dapat menyebabkan kematian. Balita rentan terhadap bahaya tersedak. Insomnia, kesulitan bernapas, suara keras yang dikeluarkan saat berusaha bernapas, batuk, demam, kuku dan bibir membiru, dan akhirnya tidak sadarkan diri adalah gejala umum tersedak.

Tersedak lebih sering terjadi pada balita karena beberapa alasan, seperti gigi geraham mereka yang belum tumbuh, yang membuat mengunyah menjadi sulit, mekanisme menelan yang belum sempurna, saluran napas yang terbatas, kecenderungan memasukkan sesuatu ke dalam mulut, dan aktivitas fisik yang sibuk. Balita lebih mudah tersedak jika tidak diawasi oleh orang dewasa. Makanan adalah penyebab utama tersedak pada bayi dan balita, sedangkan mainan, koin, dan kancing adalah benda non-organik yang paling sering terjadi pada anak yang lebih besar. Karena makanan bertepung menyerap air, bahkan sumbatan parsial pun dapat menjadi sumbatan total setelah memakannya. Ada banyak komplikasi serius yang mungkin timbul akibat tersedak, termasuk kesulitan bernapas, penyempitan saluran napas, radang paru-paru, jaringan granulasi, dan bahkan kematian akibat asfiksia.

Ketika sesuatu tersangkut di glotis, hal ini dapat menyebabkan suara serak, suara serak, dan gangguan pernapasan yang parah. Benda tersebut dapat tetap tersembunyi selama berminggu-minggu jika ukurannya kecil. Ketika aspirasi dimulai atau ketika benda asing dikeluarkan, tersedak dapat terjadi. Ensefalopati hipoksia dapat terjadi pada 30% orang yang selamat dari tersedak benda asing, dan tingkat kematiannya dapat

mencapai 45%. Pertolongan pertama harus segera diberikan jika terjadi insiden tersedak untuk menghindari hal ini.

Untuk menyelamatkan nyawa atau setidaknya mencegah cedera serius menjadi lebih buruk hingga tenaga medis atau penyedia layanan kesehatan tiba, pertolongan pertama adalah tindakan dasar, cepat, dan sementara yang dapat dilakukan di luar rumah sakit atau klinik yang memiliki sedikit atau tidak memiliki peralatan medis. Manuver Heimlich, yang sering dikenal sebagai dorongan perut, adalah garis pertahanan pertama terhadap tersedak. Jika ada benda asing yang menghalangi jalan napas anak, manuver Heimlich melibatkan hentakan di dada atau perut untuk meningkatkan tekanan pada diafragma, yang memaksa udara keluar dari paru-paru dengan cepat. Tujuannya adalah untuk mengeluarkan benda asing dengan membuat anak batuk keras.

Penelitian Yayang Harigustian telah dipublikasikan. Dari total jumlah ibu yang disurvei di Perumahan Graha Sedayu Sejahtera, 22 (atau 73,33%) memiliki pengetahuan yang kurang memadai mengenai cara memberikan pertolongan pertama pada balita yang tersedak, 3 (atau 10%) memiliki pengetahuan yang baik, dan 5 (16,67%) memiliki pengetahuan yang cukup. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa rata-rata responden masih berusia awal dua puluhan, yang masih terlalu dini bagi mereka untuk dapat bertanggung jawab merawat dan membimbing anak-anak.

Anggota Tim Penggerak PKK, yang juga disebut sebagai kader, adalah para ibu yang sangat membantu tenaga kesehatan dalam upaya mereka untuk menghindari tersedak. Pria dan wanita dari semua lapisan masyarakat berperan sebagai kader PKK; mereka dipilih sendiri, tidak berafiliasi dengan satu kelompok atau partai politik, dan mereka bertanggung jawab atas strategi, pelaksanaan, dan kontrol gerakan. Dalam hal mendidik dan memberi informasi kepada masyarakat tentang kesehatan, para kader ini

berperan sebagai perpanjangan tangan dari tenaga kesehatan profesional, khususnya bidan. Salah satu kader di wilayah kerja Puskesmas Ibrahim Adjie di Kota Bandung memiliki pengalaman pribadi dengan seorang balita yang tersedak minuman boba; namun, ia hanya mengetahui manuver Heimlich, backblow, dan chest trush, dan tidak mengetahui cara menangani anak yang tersedak minuman.

Komponen penting dalam upaya pencegahan penyakit adalah pendidikan kesehatan, yang berbentuk pengembangan dan implementasi kurikulum terkait kesehatan. Yang dimaksud dengan "pendidikan kesehatan" adalah setiap program yang bertujuan untuk mempromosikan pilihan gaya hidup sehat dengan menginformasikan kepada masyarakat umum tentang pentingnya pilihan-pilihan tersebut dan mendorong mereka untuk menerapkannya melalui berbagai cara komunikasi massa. Bagian yang tidak terpisahkan dari promosi kesehatan adalah media, karena media memungkinkan penyampaian pesan yang lebih menarik dan mudah dipahami, sehingga meningkatkan kemungkinan audiens yang dituju akan menyerap pesan tersebut dan pada akhirnya memilih untuk mengimplementasikannya ke dalam kehidupan mereka.

Media cetak, elektronik, dan media papan adalah tiga kategori utama dari media ini, yang semuanya berfungsi untuk menyebarkan informasi terkait kesehatan. Beberapa contoh media elektronik termasuk film dan tayangan slide, sedangkan beberapa contoh media cetak adalah buklet, gambar, poster, dan rubrik. Pendidikan kesehatan dengan menggunakan media booklet memberikan dampak yang lebih besar terhadap pengetahuan masyarakat di Desa Trangsan Gatak Sukoharjo dibandingkan dengan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media leaflet, menurut penelitian Artini. Responden merasa media booklet lebih menarik, sehingga materi yang

disampaikan lebih mudah dipahami.

Dengan menggunakan informasi tersebut, peneliti membuat pamflet "Penanganan Tersedak" untuk dijadikan sebagai sumber informasi bagi para kader yang ingin mengedukasi masyarakat tentang kesehatan.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pra-eksperimen satu kelompok dengan pretest dan posttest. Partisipan dalam penelitian ini adalah kader kesehatan (posyandu) dari tiga kelurahan yang menjadi wilayah kerja Puskesmas Ibrahim Adjie Kota Bandung: Cibangkong, Kebon Gedang, dan Kebon Waru. Cluster random sampling digunakan sebagai metode pengambilan sampel. Sebagai hasil dari pengundian, Kelurahan Kebon Waru terpilih sebagai sampel acak dasar. Namun, RW 05 yang terdiri dari 7 RT telah dipilih. Oleh karena itu, sebanyak dua puluh satu kader sukarelawan dari RW 5 Kelurahan Kebon Waru menjadi sampel penelitian. Dalam

penelitian ini, pamflet "Penanganan Tersedak" digunakan sebagai variabel bebas. Kemampuan untuk memberikan tampanan punggung Sandwich, Chest Trush, dan Heimlich Manoeuvre sebagai pertolongan pertama pada kasus tersedak pada anak merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Di Puskesmas Ibrahim Adjie Kota Bandung, peneliti akan menguji para kader untuk melihat seberapa baik mereka dapat menangani anak yang tersedak. Alat bantu penelitian ini adalah lembar checklist yang menurut teori menguraikan cara penanganan tersedak pada balita. Penelitian ini akan menggunakan metode statistik univariat dan bivariat. Atribut responden, termasuk tingkat pendidikan dan pekerjaan ibu, dideskripsikan dengan menggunakan analisis univariat. Kisaran, median, standar deviasi, dan mean dihitung untuk setiap variabel. Uji Wilcoxon Signed Rank Test Mann digunakan dalam analisa bivariat untuk menguji hubungan antara variabel dependen dan independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Skor Keterampilan Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Edukasi Dengan Media Booklet "Choking Treatment"

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Sebelum	21	1	3	1,67	0,86
Sesudah	21	7	10	8,09	1,18

Dari 21 sampel yang dinilai, skor keterampilan berkisar antara 1,00 hingga 10,00 setelah menerima instruksi dengan menggunakan media buklet "Chocking

Treatment" (tabel 1). Sebelum terapi, nilai rata-rata adalah 1,67 dan standar deviasi 0,86. Namun, setelah terapi, nilai rata-rata meningkat menjadi 8,09 (standar deviasi = 1,18).

Tabel 2. Skor Keterampilan Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Edukasi Dengan Media Booklet "Choking Treatment"

Keterampilan	n	Rerata ± s.b	Perbedaan Rerata ± s.b	p value
Pretest	21	1,67 ± 0,86		
Posttest	21	8,09 ± 1,18	6,43 ± 0,32	0.000

Hasil dari program edukasi media buklet "Choking Treatment" ditunjukkan pada tabel 2, yang membandingkan kemampuan kader sebelum dan sesudah program. Jika tingkat signifikansi asimtotik adalah nol, maka berarti dengan kata lain, anggota kader di Puskesmas Ibrahim Adjie Kota Bandung memiliki tingkat kompetensi yang berbeda dalam mencegah dan menangani tersedak pada anak sebelum dan sesudah menerima edukasi media dalam bentuk buklet "Penanganan Tersedak". Perbedaan ini signifikan secara statistik ($p < 0,05$).

Perbedaan rata-rata sebesar 6,42 terlihat antara skor pre-test dan post-test ibu, dengan skor pre-test sebesar 1,67 dan skor post-test sebesar 8,09, menurut analisis. Dengan kata lain, buklet "Choking Treatment" mengarah pada perubahan positif pada bakat kader.

Temuan dari uji Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa distribusi data tidak normal untuk skor keterampilan kader sebelum dan sesudah menerima media buklet "Choking Treatment". Secara khusus, nilai p -value untuk skor keterampilan kader sebelum adalah $0,000 < 0,05$, dan nilai p -value untuk skor keterampilan kader setelah juga $0,000 < 0,05$. Untuk perbandingan ini, kami menggunakan Wilcoxon T-Test karena tidak ada data yang mengikuti pola yang tidak biasa.

Baik sebelum dan sesudah menerima buklet media instruksional "Penanganan Tersedak", para peserta dalam penelitian ini menunjukkan peningkatan dalam keterampilan mereka. Hasil Uji Wilcoxon menunjukkan bahwa media edukasi booklet "Penanganan Tersedak" memiliki nilai probabilitas (p) kurang dari 0,000 (tabel 4.3), yang mengindikasikan bahwa media edukasi ini efektif meningkatkan kemampuan kader dalam menangani balita tersedak.

Tingkat keterampilan seseorang menentukan sejauh mana mereka dapat menggunakan ide, pikiran, dan kreativitas mereka untuk mengubah suatu objek atau konsep menjadi sesuatu yang lebih bernilai.

Keterampilan adalah aplikasi praktis dari pengetahuan dan dapat dievaluasi dengan mengamati tindakan seseorang. Alasan mengapa keterampilan responden meningkat adalah karena mereka memiliki banyak informasi. Dengan pengetahuan tingkat aplikasi yang kuat, responden akan dapat menggunakan informasi dalam paket media instruksional dengan baik.

Informasi yang diperoleh dari sesi konseling dan materi yang disertakan dalam buklet akan meningkatkan kemampuan responden untuk mendiagnosis stunting pada tahap awal. Ternyata, mengirimkan pamflet berisi informasi dapat membantu kader untuk belajar lebih banyak, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan mereka. Pendidikan dan proses pembelajaran merupakan salah satu sumber komponen pengetahuan yang berdampak pada perkembangan keterampilan; elemen-elemen ini berasal dari temuan penginderaan.

Ada sejumlah manfaat dari penggunaan buklet sebagai bahan pembelajaran, termasuk fakta bahwa buklet dapat digunakan kembali dan menyediakan konten yang luas dan menarik. Karena itu, jelas bahwa pembelajaran visual lebih unggul. Ada beberapa manfaat menggunakan buklet sebagai materi pembelajaran, termasuk fakta bahwa buklet dapat digunakan kembali dan menyediakan konten yang luas dan menarik.

Menurut penelitian Miranti (2021) yang berjudul "Pengaruh Pemberian Booklet tentang Penanganan Kegawatdaruratan Tersedak pada Balita terhadap Pengetahuan Ibu", didapatkan nilai p value sebesar $0,000 < 0,05$ yang mengindikasikan bahwa pemberian booklet tentang penanganan kegawatdaruratan tersedak pada balita berpengaruh terhadap pengetahuan ibu.

Bidan bertanggung jawab untuk mengedukasi ibu tentang cara menangani situasi tersedak pada anak melalui konseling kesehatan, edukasi, dan distribusi leaflet informasi. Tujuannya adalah untuk memberikan pengetahuan kepada para ibu

agar dapat mengenali masalah kesehatan dan memberikan respon yang tepat ketika anak mereka tersedak. Studi tambahan yang dilakukan oleh Sulistiyani dkk. (2020) mengungkapkan bahwa pendidikan kesehatan melalui media buklet berdampak pada tingkat pengetahuan kader posyandu di Desa Kurangsari tentang perawatan yang tepat untuk anak tersedak.

Temuan penelitian ini menguatkan hasil penelitian Kusniawati (2020) mengenai dampak pendidikan kesehatan pertolongan pertama tersedak menggunakan Google Forms dan Phantom terhadap kemampuan guru dan staf di TK Taman Sukaria. Dengan nilai p -value sebesar 0,000 ($< \alpha$ 0,05), penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan yang nyata pada kemampuan orang tua sebelum dan selama pendidikan kesehatan pertolongan pertama tersedak.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Siti (2020), kelas ibu dan anak dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menangani kejang demam pada balita dengan menggunakan buklet. Menurut penelitian Mahmudah (2018) dengan topik penyuluhan kesehatan dengan booklet dan pengaruhnya terhadap pengetahuan ibu tentang praktik kebersihan menstruasi pada anak berkebutuhan khusus, pendidikan kesehatan dengan booklet dapat mengubah sikap dan perilaku masyarakat menjadi lebih baik. Jika orang dewasa mempelajari perilaku baru, kemungkinan besar akan dimulai dari ranah kognitif, di mana subjek memiliki pengetahuan sebelumnya tentang rangsangan eksternal (materi atau objek) yang akan melahirkan perilaku baru. Reaksi internal muncul sebagai sikap subjek terhadap benda yang sudah dikenal sebagai hasil dari hal ini.

Pada akhirnya, benda atau rangsangan yang telah diketahui dan disadari sepenuhnya akan memicu reaksi berikutnya, yang merupakan tindakan terhadap atau terkait dengan benda atau rangsangan tersebut. Ada beberapa manfaat dari penggunaan buklet sebagai salah satu jenis media, antara lain:

memberdayakan kader untuk belajar sendiri, membuat isi buklet lebih mudah didekati, memfasilitasi pertukaran informasi dengan teman dan keluarga, dan menyediakan elemen-elemen visual untuk memperkuat pesan.

Para peneliti menetapkan batas waktu tiga hari untuk penyerapan informasi sehingga media ini tetap utuh, terlepas dari keterbatasan buklet dan mudahnya buklet hilang, di samping manfaatnya. Tujuan dari buklet informasi kesehatan sebagai media instruksional adalah untuk menjangkau kader sesuai dengan tingkat penerimaan mereka, dengan harapan mereka dapat menyesuaikan perilaku mereka berdasarkan informasi yang diberikan.

SIMPULAN

Dengan variasi standar 0,86, skor keterampilan rata-rata sebelum menerima instruksi dengan media Buklet "Chocking Treatment" adalah 1,67. Setelah menerima terapi dan instruksi dari buklet "Chocking Treatment", pasien biasa melaporkan skor keterampilan rata-rata 8,09 (SD= 1,18). Hasil uji Wilcoxon menunjukkan bahwa kemampuan kader dalam menangani anak tersedak berbeda sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan menggunakan media booklet "Penanganan Anak Tersedak" di Puskesmas Ibrahim Adjie Kota Bandung.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kesempatan dan sumber daya untuk melakukan penelitian ini sangat dihargai oleh STIKes Dharma Husada. Dukungan Bapak/Ibu yang tak tergoyahkan terhadap pendidikan dan pelatihan kebidanan sangat kami hargai. Setiap kader Posyandu yang telah berinisiatif untuk membaca buklet "Choking Treatment" dan mempraktekkan apa yang telah mereka pelajari sebagai bagian dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Reilly. Prevention and management of Aerodigestive Foreign Body Injuries in Childhood. America: Pediatric Clinic North America; 2018.
- Arora. Pertolongan Pertama. Jakarta: EGC; 2018.
- Kamiwarno B, Saelan, Sari AE, Azali PML. Pengaruh Media Flip Chart Terhadap Pengetahuan Penanganan Tersedak Pada Balita (Effect of Flip Chart Media on Knowledge of Choking Management in Toddlers). 2022;8(1):8–14. Available from: <https://ejournal.itekes-bali.ac.id/jrkn>
- Harigustian Y. Tingkat Pengetahuan Penanganan Tersedak Pada Ibu Yang Memiliki Balita di Perumahan Graha Sedayu Sejahtera. J Keperawatan. 2020;12(3):162–9.
- Ari Sukmandari NM, Triana KY, Sukriyanti PA, Dewi DPR. Pelatihan Kesiapsiagaan pada Anak Tersedak (Choking) di Desa Selat Kecamatan Abiansemal Badung Bali. Genitri J Pengabd Masy Bid Kesehat. 2022;1(2):91–7.
- Rahmad MN, Yulianto S, Budiman AA, Kusumawati MW. Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu dalam Pertolongan Pertama Tersedak dengan Metode Tehnik Backblow pada Balita. J Kreat Pengabd Kpd Masy. 2023;6(8):3251–7.
- Meilani E, Fitriana NF. Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Ibu Dalam Menangani Kejadian Tersedak Pada Bayi Di Posyandu. J Kesehat Masy. 2023;7(April):830–5.
- Rahayu DYS, Usman RD, Atoy L, Rini DS, Tahir R. Edukasi Kader dan Masyarakat Pesisir Kecamatan Soropia sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Kemampuan dalam Penatalaksanaan Kegawatn pada Anak. J Inovasi, Pemberdaya dan Pengabd Masy. 2021;1(1):23–7.
- Nasihudin dan Hariyadin. Pendampingan Kader Kesehatan Dalam Penanganan Kondisi Kegawatdaruratan Anak Di Rumah Di Kampung Surokarsan Yogyakarta. J Pengabd Masy. 2023;3(1):87–97.
- Sartika QL, Purnanti KD. Perbedaan Media Edukasi (Booklet Dan Video) Terhadap Keterampilan Kader Dalam Deteksi Dini Stunting. J Sains Kebidanan. 2021;3(1):36–42.
- Iswari MF. Pengaruh Pemberian Booklet Penatalaksanaan Kegawatdaruratan Choking Pada Toodler Terhadap Pengetahuan Ibu. J Kesehat J Ilm Multi Sci. 2021;XI(2):107–12.
- Sulistiyani ARML. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Booklet tentang Penanganan Tersedak pada Anak terhadap Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu di Desa Karang Sari. J Ilm Keperawatan Indones. 2020;4(1):11–25.
- Suartini E, Supardi K. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Tersedak Dengan Mobile Application Dan Phantom Pada Orang Tua Di Tk Taman Sukaria Terhadap Kemampuan Keluarga. J Med (Media Inf Kesehatan). 2020;7(2):411–22.